

DESAIN PEMBELAJARAN PAUD BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK SEJAK DINI

Santri¹, Sabrina Asy Syifa^{2*}, Astri Awlia³, Batari Putri⁴, Ade S. Anhar⁵

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1,2,3,4,5}

Fakultas Agama Islam^{1,2,3,4,5}

Universitas Muhammadiyah Bima^{1,2,3,4,5}

Email: trisantri57@gmail.com¹; sabrinaasysyifa48@gmail.com^{2*}; astribima844@gmail.com³; batariputri74@gmail.com⁴; adesanhar5@gmail.com⁵

Informasi artikel	ABSTRAK
Kata kunci: Desain Pembelajaran, PAUD, Kearifan Lokal, Karakter	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji desain pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai upaya dalam membentuk karakter Anak Sejak Usia Dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penanaman nilai karakter sebagai dasar perkembangan kepribadian anak, serta perlunya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak ke dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, pendidik PAUD, dan sejumlah orang tua anak didik. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan sesuai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti permainan tradisional, cerita rakyat, serta praktik budaya setempat. Aktivitas tersebut mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai pada anak. Selain itu, pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan lingkungan anak membantu mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dinilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak sejak dini.
Keywords: <i>Learning Design, Early Childhood Education (ECE), Local Wisdom, Character,</i>	Abstract <i>This research explores how learning activities in Early Childhood Education (ECE) can be designed by incorporating local wisdom to support character development in young children. The study is grounded in the view that character education plays an important role in shaping children's personalities. It also highlights the importance of bringing local cultural values, which are familiar in children's everyday environments, into classroom learning experiences. A descriptive qualitative method was applied in this study. Information was gathered through observations, interviews, and document review. The</i>



participants included the school principal, ECE teachers, and several parents of enrolled children. They were chosen through purposive sampling because they were considered capable of providing information that was relevant to the focus of the research. The results indicate that local wisdom can be integrated into learning through activities such as traditional games, local stories, and cultural practices within the community. These activities may encourage children to develop positive values, including teamwork, responsibility, honesty, and respect for others. Learning that is connected to children's daily surroundings also makes it easier for them to understand and practice these values outside the classroom. Thus, learning designs that incorporate local wisdom can contribute positively to character building during early childhood.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter Anak Sejak Dini muncul karena adanya perbedaan antara konsep yang dikembangkan secara teoritis dengan praktik yang terjadi di lapangan. Nilai-nilai kearifan lokal yang biasanya muncul dalam penelitian mengenai desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter anak mencakup berbagai unsur yang berkaitan dengan budaya serta kehidupan masyarakat sekitar. Salah satu nilai utama adalah gotong royong, yaitu sikap saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam aktivitas sehari-hari, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain secara berkelompok dan interaksi antar anak.

Selain itu, terdapat nilai sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain, yang terlihat dalam cara anak berkomunikasi dan bersikap kepada guru, teman sebaya, maupun orang yang lebih tua. Nilai ini berperan penting dalam membentuk karakter anak agar memiliki etika serta perilaku sosial yang baik sejak usia dini. Di samping itu, nilai tanggung jawab juga menjadi bagian penting, yang dapat dibiasakan melalui aktivitas sederhana seperti membereskan mainan, menyelesaikan tugas, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Di samping itu, keterbatasan dalam penyusunan desain pembelajaran yang sistematis dan mudah diterapkan menjadi permasalahan yang cukup mendasar. Berbagai penelitian sebelumnya cenderung hanya menyoroti pentingnya kearifan lokal tanpa menyajikan contoh nyata dalam bentuk perencanaan pembelajaran, seperti kegiatan bermain, media pembelajaran, maupun RPPH yang dapat digunakan secara langsung oleh guru. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan Anak Usia Dini. Lebih lanjut, pengaruh globalisasi juga membawa dampak terhadap pola pikir dan lingkungan anak, di mana

mereka cenderung lebih akrab dengan budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini berimplikasi pada berkurangnya pemahaman serta rasa cinta anak terhadap nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan desain pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal guna memperkuat pendidikan karakter sejak dini, mengingat masa PAUD merupakan tahap krusial dalam pembentukan dasar kepribadian anak.

Pendidikan karakter pada Anak Usia Dini memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian serta perilaku individu di masa yang akan datang. Di tengah era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Anak tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga perlu dibekali dengan nilai-nilai karakter yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta sikap saling menghargai. Namun, kondisi yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya nilai-nilai karakter pada anak, yang terlihat dari kurangnya disiplin, rendahnya kepedulian sosial, serta minimnya rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama dalam penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Miskiyyah *et al.*, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa masa Anak Usia Dini merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Pada fase ini, anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap berbagai nilai dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penanaman karakter perlu dilakukan secara optimal sejak dini melalui pembelajaran yang terencana dan bermakna. Akan tetapi, dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran di PAUD masih sering menitikberatkan pada aspek akademik, sehingga kurang memberikan perhatian pada pengembangan karakter secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks kehidupan anak (Hasanah, 2024).

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun, yang mencerminkan identitas budaya sekaligus mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pedoman hidup. Secara teoretis, pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak. Oleh karena itu, pemanfaatan unsur kearifan lokal seperti permainan tradisional, cerita rakyat, lagu

daerah, dan kebiasaan budaya setempat dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara alami dan menyenangkan (Aulia *et al.*, 2024).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep yang diharapkan dengan praktik di lapangan. Banyak lembaga PAUD yang belum secara optimal mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam desain pembelajaran yang sistematis. Proses pembelajaran cenderung bersifat umum dan kurang memanfaatkan potensi budaya lokal di lingkungan anak. Selain itu, keterbatasan pemahaman pendidik mengenai pentingnya kearifan lokal dalam pembentukan karakter juga menjadi kendala dalam penerapannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan desain pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal untuk mendukung pembentukan karakter anak sejak dini (Rahma, Lilianti and Rasid, 2024).

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana merancang pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal yang efektif, dan (2) bagaimana peran desain pembelajaran tersebut dalam membentuk karakter anak usia dini. Rumusan ini disusun untuk menjawab kesenjangan antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal serta mengkaji perannya dalam membentuk karakter anak sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Idhayani *et al.*, 2023).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, TK Negeri 08 Penatoi Kota Bima ditetapkan sebagai tempat penelitian karena memiliki kondisi yang sesuai untuk mengkaji pembelajaran PAUD yang memanfaatkan kearifan lokal. Lingkungan masyarakat di sekitar sekolah masih mempraktikkan nilai budaya, seperti kebersamaan, kerja sama, sopan santun, dan saling menghormati. Dalam kegiatan belajar, guru juga membiasakan anak untuk memiliki karakter positif melalui bermain, kegiatan rutin di sekolah, permainan tradisional, cerita daerah, serta kegiatan seni budaya. Adanya dukungan dari kepala sekolah, pendidik, dan orang tua turut memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dengan pertimbangan tersebut, TK Negeri 08 Penatoi Kota Bima layak dijadikan lokasi untuk meneliti desain pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini. penelitian ini menawarkan rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di PAUD. Rancangan ini meliputi penggunaan metode dan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti permainan tradisional, cerita rakyat, kegiatan seni

budaya, serta pembiasaan nilai-nilai sosial yang hidup di masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menghayati dan menerapkan nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Oleh sebab itu, pembelajaran PAUD yang mengangkat kearifan lokal perlu dirancang dan dilaksanakan secara konsisten agar anak dapat membangun karakter positif sekaligus mengenal, menghargai, serta mencintai budaya daerahnya sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri sejak dini, sehingga anak memiliki identitas budaya yang kuat di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam mengenai desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter Anak Usia Dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami serta menekankan makna dan proses dalam pembelajaran (Pertiwi, Siregar and Maysara, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 08 Penatoi yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang memberikan informasi tentang kebijakan sekolah, guru PAUD yang menjadi informan utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran anak, serta orang tua peserta didik yang memberikan informasi mengenai penerapan nilai karakter anak di rumah. seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di PAUD, sedangkan sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu guru dan Anak Usia Dini yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Tobing *et al.*, 2024). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan Teknik (Qomaruddin and Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah temuan terkait penerapan desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter Anak Usia Dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah merancang desain pembelajaran dengan mengintegrasikan unsur kearifan lokal ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tema-tema pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti lingkungan rumah, budaya daerah, serta kebiasaan masyarakat setempat.

Kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diterapkan meliputi berbagai aktivitas, seperti permainan tradisional, penyampaian cerita rakyat, kegiatan seni budaya, serta pembiasaan nilai-nilai sosial. Pada kegiatan permainan tradisional, anak-anak terlihat antusias mengikuti aturan permainan dan berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan cerita rakyat, anak mampu menyimak dengan baik dan merespons isi cerita yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, pada kegiatan seni budaya, anak terlibat dalam aktivitas menyanyi lagu daerah, menari sederhana, serta membuat karya dari bahan lokal (Muazimah and Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan anak dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Anak menjadi lebih aktif, berani berpartisipasi, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, interaksi sosial antar anak juga terlihat lebih positif, seperti saling membantu, berbagi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang berkaitan dengan perkembangan karakter anak. Anak mulai menunjukkan sikap disiplin dengan mengikuti aturan kegiatan, seperti menunggu giliran dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sikap tanggung jawab terlihat ketika anak mampu merapikan alat permainan setelah digunakan. Selain itu, nilai kejujuran mulai tampak ketika anak bermain sesuai aturan tanpa melakukan kecurangan, serta sikap saling menghargai terlihat dari cara anak berinteraksi dengan teman dan guru (Bakri and Nasucha, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai karakter karena kegiatan yang dilakukan bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan mereka. Guru juga menyatakan bahwa anak lebih cepat merespons pembelajaran yang melibatkan budaya lokal dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak

dalam pembelajaran serta perkembangan karakter Anak Usia Dini. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan partisipasi, interaksi sosial, serta perilaku positif yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung (Idhayani *et al.*, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat melalui triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil pengamatan mengenai keterlibatan anak, pelaksanaan kegiatan budaya lokal, dan perkembangan karakter anak kemudian dibandingkan dengan informasi dari hasil wawancara guru. Dokumentasi berupa RPPH, foto kegiatan, hasil karya anak, serta catatan perkembangan anak juga digunakan sebagai pendukung. Adanya kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Selain itu, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Guru memberikan informasi mengenai penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah menjelaskan bentuk dukungan lembaga terhadap penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sementara itu, orang tua memberikan keterangan mengenai perubahan perilaku anak di rumah setelah mengikuti kegiatan di sekolah. Informasi dari ketiga sumber tersebut menunjukkan kesamaan, yaitu adanya perkembangan perilaku positif pada anak, seperti lebih mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menghormati orang lain.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal serta perkembangan karakter anak. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu, seperti perencanaan pembelajaran, bentuk kegiatan budaya lokal, keterlibatan anak, perkembangan karakter, serta dukungan sekolah dan orang tua. Setelah data dipilih dan dikelompokkan, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran, jenis kegiatan yang dilakukan, respons anak, serta perubahan perilaku yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis.

Secara umum, penerapan desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh yang baik terhadap keaktifan anak dan pembentukan karakter mereka. Kegiatan seperti permainan tradisional, cerita rakyat, seni budaya, serta pembiasaan nilai sosial membantu anak memahami karakter melalui pengalaman

langsung. Perubahan yang terlihat antara lain meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan, hubungan sosial yang lebih positif, serta berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai.

Table 1. Capaian kearifan lokal

No	Aspek Penelitian	Indikator/Kegiatan	Temuan Hasil
1	Desain Pembelajaran	Integrasi kearifan lokal dalam RPPH	Pembelajaran berbasis budaya lokal
2	Metode Pembelajaran	Belajar sambil bermain	Anak aktif dan terlibat
3	Media Pembelajaran	Cerita rakyat, lagu daerah, permainan tradisional	Sesuai dengan lingkungan anak
4	Kegiatan Pembelajaran	Permainan tradisional dan seni budaya	Menarik dan kontekstual
5	Interaksi Sosial Anak	Kerja kelompok	Anak mampu bekerja sama



Gambar 1. Model pengembangan karakter berbasis kearifan lokal

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama yang menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan karakter Anak Usia Dini. Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menarik, dan sesuai dengan pengalaman nyata anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan, partisipasi, serta antusiasme anak

dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru (Hatima, 2025).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku anak yang mengarah pada perkembangan karakter positif. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap saling menghargai mulai terlihat dalam interaksi sehari-hari anak, baik saat kegiatan belajar maupun dalam situasi bermain. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan berbasis pengalaman nyata memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak (Rusmiati, 2023).

Temuan tersebut selaras dengan pendekatan *contextual learning* yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini sangat relevan karena anak berada pada tahap perkembangan yang masih membutuhkan pengalaman konkret dalam proses belajar (Rusmiati, 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Pada tahap perkembangan Anak Usia Dini, pengalaman langsung memainkan peran penting dalam membentuk struktur kognitif dan pemahaman anak. Kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti permainan tradisional dan cerita rakyat, memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Habsy *et al.*, 2023).

Selain itu, perspektif Lev Vygotsky juga memperkuat temuan penelitian ini, khususnya terkait dengan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan anak. Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, anak terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok yang mendorong terjadinya komunikasi, kerja sama, serta saling membantu antar teman. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional anak (Lestari, Ndonga and Gultom, 2024).

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa

pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak dapat membantu dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini semakin memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD.

Dari hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa desain pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter anak secara menyeluruh. Pendekatan ini dapat dianggap sebagai bentuk pengembangan atau penguatan dari teori pembelajaran kontekstual, di mana kearifan lokal menjadi sumber belajar utama yang relevan dengan kehidupan anak. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memodifikasi pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menekankan pada pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal sebagai inti dari proses pembelajaran (Nadlir, 2016).

Selain memberikan kontribusi secara teoretis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pendidik PAUD. Guru dapat menjadikan kearifan lokal sebagai alternatif strategi dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan bermakna. Pemanfaatan budaya lokal tidak hanya membantu dalam menanamkan nilai karakter, tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya daerah serta menumbuhkan rasa cinta terhadap identitas budaya sejak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang telah ada, tetapi juga memberikan pengayaan terhadap praktik pembelajaran dengan menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan model pembelajaran PAUD di masa depan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter anak usia dini (Pertiwi, Siregar and Maysara, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan karakter Anak Usia Dini. Desain pembelajaran ini diwujudkan melalui pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dengan memanfaatkan kegiatan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak.

Penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti permainan tradisional, penyampaian cerita rakyat, kegiatan seni budaya, serta pembiasaan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga anak lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis kearifan lokal berkontribusi secara signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada Anak Usia Dini. Hal ini terlihat dari berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, serta sopan santun dalam perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek sosial, emosional, dan moral anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual serta mendukung pembentukan karakter anak sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAUD yang lebih inovatif, berbasis budaya, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A.N. *et al.* (2024) 'Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Menjaga Tradisi dan Membangun Masa Depan Masyarakat Banjarmasin', *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), pp. 2035–2043.
- Bakri, A.R. and Nasucha, J.A. (2021) 'Pengaruh bermain peran terhadap interaksi sosial anak usia dini', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), pp. 58–79.
- Habsy, B.A. *et al.* (2023) 'Teori Jean Piaget vs Lev Vygotsky dalam perkembangan anak di kehidupan bermasyarakat', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), pp. 576–586.
- Hasanah, I. (2024) 'Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi', *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), pp. 42–54.
- Hatima, Y. (2025) 'Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar', *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), pp. 24–39.

- Idhayani, N. *et al.* (2023) 'Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), pp. 7453–7463.
- Lestari, A.I., Ndona, Y. and Gultom, I. (2024) 'Pengembangan Sosial Emosional Siswa SD dengan Perspektif Konstruktivisme Sosial Oleh Lev Vygotsky', *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), pp. 12441–12445.
- Miskiyyah, S.Z. *et al.* (2025) 'Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah: Analisis literatur tentang model dan implementasinya', *Jurnal manajemen pendidikan*, 10(2), pp. 618–632.
- Muazimah, A. and Wahyuni, I.W. (2020) 'Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional tarik upih dalam meningkatkan motorik kasar anak', *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), pp. 70–76.
- Nadlir, N. (2016) 'Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), pp. 299–330.
- Pertiwi, F., Siregar, H. and Maysara, S.R. (2025) 'Implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di PAUD-Nonformal: Studi fenomenologi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), pp. 2691–2704.
- Qomaruddin, Q. and Sa'diyah, H. (2024) 'Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), pp. 77–84.
- Rahma, R., Lilianti, L. and Rasid, R. (2024) 'Penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui integrasi kearifan lokal', *Journal of Leadership, Management and Policy in Education*, 2(2), pp. 125–136.
- Rusmiati, E.T. (2023) 'Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini', *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), pp. 248–256.
- Tobing, H.K. *et al.* (2024) 'Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam', *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), pp. 355–359.